



**IMPLEMENTASI METODE REWARD AND PUNISHMENT PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM NUR HIDAYAH
BALIKPAPAN**

Akhmad Robayt Alfauzi¹, Indhra Musthofa², Qurroti A'yun³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1akhmadrobayt@gmail.com, 2indhra.musthofa@unisma.ac.id,

3qurroti@unisma.ac.id

Abstract

The research with the title of implementing the reward and punishment method in Islamic religious education subjects at Nur Hidayah Islamic Middle School Balikpapan aims to describe the planning, implementation and results of the implementation of the reward and punishment method at Nur Hidayah Islamic Junior High School Balikpapan. The method used in this research is qualitative research. The results of this study are: 1) PAI teachers plan a reward and punishment method that is combined in lesson plans, syllabus, semester programs, annual programs and academic calendars to support learning objectives. (2) at the stage of implementing the reward and punishment method, the teacher gives rewards as a tool education, not as wages. Whereas in giving punishment, the teacher does not directly impose punishment on students, but considers it first, resulting in changes in behavior expected by the teacher. 3) the benchmark for the success of PAI learning using the reward and punishment method can be seen through three aspects, namely cognitive, affective and psychomotor.

Kata Kunci: metode, reward and punishment, pendidikan agama Islam

A. Pendahuluan

Aktivitas guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Nur Hidayah Balikpapan sekitar 80% adalah kegiatan komunikasi. Guru sebagai sumber informasi menyampaikan informasi kepada penerima yaitu anak didik dengan menggunakan komunikasi verbal maupun non-verbal. Sebaliknya anak didik merespon pesan tersebut sehingga terjadi komunikasi dua arah, yang dapat dikatakan berhasil jika anak didik menguasai materi yang telah ditentukan sebelumnya.

Problematika yang selama ini dirasakan oleh guru pendidikan agama Islam ialah stagnasi dalam menerapkan metode pada proses pembelajaran. Pendidikan harus mampu memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa konflik bukan suatu hal yang baik untuk dibudayakan. Selayaknya pula

pendidikan mampu memberikan tawaran-tawaran yang mencerdaskan, antara lain dengan cara mendesain materi, metode hingga kurikulum. (Musthofa, 2015) Melalui pendidikan, manusia tidak hanya tumbuh secara wajar dan optimal, tetapi juga tumbuh dan berkembang secara dinamis dan total sehingga menjadi manusia yang cerdas dan sempurna (A'yun, 2019).

Adakalanya guru menggunakan metode tersebut secara tidak tepat atau hanya tetap dengan satu metode pembelajaran saja, sehingga menyebabkan anak didik merasa stress maupun kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran yang mana hal tersebut dapat menjadikan anak didik tersebut gagal dalam menghadapi ujian. Peran guru tidak sebatas menjadi transformator keilmuan secara akademis, namun sekaligus sebagai fasilitator dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai dari proses pembelajaran (A'yun, 2019). Untuk menghindari problematika tersebut guru harus berinovatif dan memiliki kemampuan dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan bersama anak didiknya, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu metode yang menarik dan relevan untuk diterapkan dalam pendidikan agama Islam saat ini adalah metode *reward and punishment*. Diperlukan metode *reward and punishment* dalam pengelolaan kelas, karena dalam proses pengajarannya sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi tingkah laku positif dan juga menimbulkan motivasi belajar anak didik. Dengan metode *reward and punishment* juga dapat membantu guru untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode *reward and punishment* sesuai untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam, karena tujuan utama dari penyampaian materi pendidikan agama Islam adalah menciptakan karakter yang baik dan mengembangkan potensi anak didik dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. Sehingga mampu dalam mempraktikkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode *Reward and Punishment* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Islam Nur Hidayah Balikpapan". Tujuan dari penelitian ini terdiri dari: 1) Mendeskripsikan perencanaan metode *reward and punishment* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Pertama Islam Nur Hidayah Balikpapan. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan metode *reward and punishment* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Pertama Islam Nur Hidayah Balikpapan. 3) Mendeskripsikan hasil pelaksanaan metode *reward and*

punishment pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Pertama Islam Nur Hidayah Balikpapan.

B. Metode

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara terstruktur mengenai suatu objek dengan memahami fenomena-fenomena atau gejala sosial yang terjadi (Jaya, 2020). Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel baik satu variabel atau lebih (Jaya, 2020). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Islam Nur Hidayah Balikpapan yang berlokasi di Jl. Padat Karya KM. 7 RT. 39, Graha Indah, Balikpapan Utara. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, memilih dan memilah, kemudian di uraikan dengan uraian singkat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Metode *Reward and Punishment* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nur Hidayah Balikpapan

Perencanaan merupakan proses penafsiran kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan kemudian menjadi suatu program pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai panduan ketika pembelajaran. Sehingga menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam merencanakan metode *reward and punishment*, Bapak Hubul berkeinginan untuk menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dengan isi materi yang dilakukan pada mata pelajaran PAI serta berhubungan dengan perubahan dan kemajuan tingkah laku anak didik yang menjadi tujuannya.

Guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kondisi psikis anak didik, karena pada hakikatnya guru merupakan orang tua bagi anak didik saat berada di sekolah. Oleh karena itu, wajib bagi guru untuk memperhatikan anak didik dan mempunyai hubungan batin dan dhohir, sehingga akan mudah dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. (Rosyid & Abdullah, 2018)

Perencanaan metode *reward and punishment* yang dilakukan oleh Bapak Hubul sejalan dengan temuan data penelitian yang dilakukan oleh Hayuningsih dalam implementasi metode *reward and punishment* dalam

menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Muhtadi Pati, bahwasanya perencanaan metode *reward and punishment* yang dilakukan oleh guru di RA Tarbiyatul Muhtadi dalam melatih motorik perkembangan anak dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) serta dikemas sedemikian rupa untuk menarik anak didik untuk mengikuti pembelajaran. (Hayuningsih, 2021)

Pada dasarnya metode *reward and punishment* merupakan suatu penilaian yang bersifat positif yang bersumber dari teori behaviorisme. Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya asosiasi antara stimulus dan respon dengan mengabaikan faktor-faktor internal serta faktor-faktor yang diwariskan, dan hanya berfokus pada semua tingkah laku yang dipelajari dari lingkungan (Semiun, 2020)

Selain Menyusun RPP, mempersiapkan materi dan menguasai materi yang akan diajarkan, yaitu Bapak Hubul berusaha untuk menunjukkan aura positif dalam diri, membuat diri merasa tenang dan menunjukkan rasa senang sebelum masuk ke dalam kelas. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan energi guru agar memiliki stamina optimal dalam setiap pertemuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Metode *Reward and Punishment* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nur Hidayah Balikpapan

Metode *reward and punishment* digunakan pada mata pelajaran PAI di awal hingga akhir pembelajaran. Bapak Hubul melakukannya sesuai dengan isi materi yang disampaikan, agar tidak melenceng dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sesuai dengan visi dan misi SMP Islam Nur Hidayah Balikpapan yang memiliki tujuan untuk menjadikan anak didiknya sebagai generasi muslim yang unggul, cerdas, berprestasi serta mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada IMTAQ dan IPTEK, maka dalam pelaksanaan metode *reward and punishment* juga dilakukan pada pembelajaran Pondok.

Menurut Imam Al Ghazali dalam mendidik anak didik harus disesuaikan dengan fitrah dan seimbang dengan naluriannya. Karena pada dasarnya anak-anak diciptakan oleh Allah dengan fitrah yang dapat menerima kebaikan dan kejahatan (Muzakki, 2017).

Oleh karena itu, hendaknya seorang guru tidak terburu-buru dalam memberikan punishment terhadap anak didik yang bersalah. Apabila jika diperlukan, maka harusnya seorang guru menggunakan tata cara yang khusus dan teratur. Begitu pula dalam pemberian reward, sehingga sesuai

denga napa yang telah dilakukan anak didik dan tidak berlebihan. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut akan dijelaskan pada point keenam, yaitu Keseimbangan antara *Reward and Punishment*

Dalam pemberian *reward and punishment* yang dilakukan oleh Bapak Hubul tentunya memiliki tujuan dalam pembelajaran. Tentu pada hal ini, reward yang dilakukan merupakan salah satu alat pendidikan. Jadi dengan pemberian reward yang diberikan bukanlah bersifat sebagai upah, melainkan pemberian reward sebagai hasil yang telah dicapai oleh anak didik agar anak didik tersebut merasa senang karena tingkah laku mereka mendapatkan penghargaan yang memungkinkan tingkah laku tersebut diulangi. Rosyid & Abdullah (2018) mengutarakan bahwa apabila reward yang dilakukan pada pembelajaran tidak boleh bersifat sebagai upah, karena upah itu sendiri memiliki nilai sebagai ganti rugi atas suatu jasa seseorang.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti, Arcanita & Siswanto (2020) yang berjudul Implementasi Metode Hadiah dan Hukuman dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, mereka memaparkan temuan data berupa pemberian reward yang dilakukan guru di SD MIS GUPPI Rejang Lebong merupakan harapan guru untuk dapat menunjang nilai-nilai prestasi anak didik serta dapat memperbaiki tingkah laku anak didik. Karena metode reward merupakan salah satu alat pendidikan yang dapat memotivasi anak didik untuk menjadi lebih baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitan yang dilakukan peneliti di SMP Islam Nur Hidayah Balikpapan dengan penelitan yang dilakukan oleh Darmayanti, Arcanita dan Siswanto yang dilakukan di SD MIS GUPPI Rejang Lebong memiliki kesamaan temuan data berupa pelaksanaan pemberian reward. Dalam pemberian reward yang dilakukan oleh guru memiliki tujuan untuk meningkatkan nila-nilai prestasi yang diperoleh anak didik sehingga mereka merasa senang dan termotivasi untuk lebih giat belajar.

Adapun pemberian punishment yang dilakukan oleh Bapak Hubul juga memiliki tujuan, yaitu merubah tingkah laku buruk anak didik kepada tingkah laku baik dengan pemberian punishment. Pemberian punishment tidak diberikan kepada anak didik yang ingin diberi hukuman oleh guru karena memilikin rasa dendam, melainkan diberikan kepada anak didik yang melanggar peraturan atau melakukan perbuatan salah. Dalam memberikan punishment, Bapak Hubul tidak serta memberikan hukuman secara asal-asalan kepada anak didik, akan tetapi mempertimbangkannya

terlebih dahulu. Sehingga hukuman yang diberikan dapat memberikan efek jera kepada anak didik dan tidak menimbulkan rasa cemas dan takut pada diri anak didik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti, Arcanita & Siswanto di MIS GUPPI Rejang Lebong terdapat temuan data pada pemberian punishment yang dilakukan oleh guru. Dalam pemberian punishment yang dilakukan oleh Bapak Abdul Hamid selaku guru Akidah Akhlak di MIS GUPPI Rejang Lebong, beliau menjatuhkan hukuman kepada anak didik yang melakukan kesalahan seperti tidak mengikuti pembelajaran dalam kelas. Lantas guru tersebut menanyakan kepada anak didik mengapa tidak mengikuti pembelajaran, lalu kemudian guru tersebut memberikan hukuman kepada anak didik dengan memberi perintah menjelaskan materi di depan kelas yang telah dijelaskan oleh Bapak Abdul Hamid (Darmayanti, Arcanita, & Siswanto, 2020).

Dalam kasus yang telah dipaparkan diatas, terdapat persamaan pada pemberian punishment yang dilakukan oleh Bapak Hubul dengan Bapak Abdul Hamid. Dalam memberikan punishment guru tersebut tidak serta merta memberikan hukuman secara langsung kepada anak didik, akan tetapi mempertimbangkannya terlebih dahulu kemudian diberikan punishment yang sesuai dengan tingkah laku salah anak didik yang memiliki efek jera serta memberikan solusi kepada anak didik. Sehingga anak didik diharapkan untuk tidak mengulangi kesalahan lagi.

3. Hasil Metode *Reward and Punishment* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nur Hidayah Balikpapan

Kegiatan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMP Islam Nur Hidayah Balikpapan dengan menggunakan metode *reward and punishment* menghasilkan perubahan tingkah laku serta peningkatan prestasi anak didik, baik di sekolah maupun di asrama. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Rusdianto, Alang, & Rahmah (2021) yang menunjukkan data bahwa keberhasilan metode *reward and punishment* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Makassar dapat dilihat melalui indikator-indikator yang menunjukkan adanya penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru, perubahan tingkah laku anak didik kepada perubahan tingkah laku positif, munculnya kesadaran anak didik untuk tidak melakukan pelanggaran yang sama serta motivasi anak didik untuk mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode *reward and punishment* dalam dunia pendidikan di lingkungan sekolah tentu memiliki fungsi dan tujuan yang akan dicapai atau yang

diharapkan. Dengan pemberian *reward and punishment* dapat merubah tingkah laku serta membangkitkan rasa ingin belajar anak didik, hal ini berarti terdapat hubungan antara metode *reward and punishment* dengan peningkatan hasil belajar anak didik (Setiawan, 2018).

Dalam pemberian reward kepada anak didik bukan hanya berfungsi sebagai motivasi bagi anak didik saja, melainkan juga sebagai alat untuk mengasah potensi-potensi baik yang dimiliki anak didik. Sebagaimana kita ketahui bahwa terdapat dua potensi yang dimiliki oleh manusia, pertama yaitu potensi untuk beriman kepada Allah dengan indikasi melakukan segala perintah Allah serta menjauhi segala larangannya dan yang kedua adalah durhaka kepada Allah yang ditunjukkan dengan melakukan maksiat (Firdaus, 2020).

Adapun tolak ukur keberhasilan pembelajaran PAI di SMP Islam Nur Hidayah Balikpapan dengan menggunakan metode *reward and punishment* melalui implementasi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek Kognitif, afektif dan psikomotorik berasal dari pemikiran seorang psikolog pendidikan yang bernama Dr. Benjamin Bloom yang kemudian menjadi sebuah sistem klasifikasi dalam bidang pendidikan yang bernama klasifikasi taksonomi bloom. (Nafiati, 2021)

Aspek kognitif menjadi aspek utama dalam kurikulum pendidikan serta menjadi tolak ukur penilaian keberhasilan anak didik. Aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, Analisa, sintesis serta evaluasi. Aspek afektif merupakan materi yang berkaitan dengan perasaan anak didik. Aspek ini meliputi emosi, semangat, minat dan sikap terhadap suatu hal. Adapun aspek afektif meliputi penerimaan, responsive dan penilaian. Aspek psikomotorik merupakan kondisi yang meliputi gerakan jasmani serta keterampilan motorik seseorang. Aspek ini meliputi peniruan, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon tampak kompleks, adaptasi dan penciptaan.

Keberhasilan anak didik SMP Islam Nur Hidayah Balikpapan pada mata pelajaran PAI diukur dengan klasifikasi taksonomi bloom. Pada tahapan kognitif dan afektif, anak didik diinformasikan pengetahuan oleh guru melalui materi dalam pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan pemberian *reward and punishment* diharapkan anak didik mampu untuk mengenali, mengingat, memahami serta tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pada tahapan psikomotorik, anak didik meniru serta memperagakan apa yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun contohnya, yaitu memperagakan gerakan-gerakan wudhu dengan benar dan melaksanakan sholat dengan tata cara serta bacaan yang benar. Dalam hal ini, keberhasilan pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dalam bentuk tindakan motorik.

D. Simpulan

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan usaha awal yang butuh perhatian khusus oleh pengelola pendidikan, terlebih oleh guru pendidikan agama Islam. Perencanaan metode *reward and punishment* yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Islam Nur Hidayah Balikpapan meliputi perencanaan yang tersusun secara sistematis dan rasional berdasarkan pada program tahunan, program semester, silabus RPP serta kalender akademik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Pelaksanaan metode *reward and punishment* di SMP Islam Nur Hidayah Balikpapan tidak hanya dilakukan pada pembelajaran umumnya saja, melainkan juga pada pembelajaran pondok, seperti sholat dhuha berjamaah dan menghafal kosa kata bahasa Arab. Dalam pelaksanaan metode *reward and punishment* disesuaikan dengan visi dan misi SMP Islam Nur Hidayah Balikpapan yang memiliki tujuan untuk menjadikan anak didiknya sebagai generasi muslim yang unggul, cerdas, berprestasi serta mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada IMTAQ dan IPTEK.

Hasil dari implementasi metode *reward and punishment* pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Nur Hidayah Balikpapan dapat dilihat melalui tiga aspek yang menjadi tolak ukur keberhasilan, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun contoh keberhasilan melalui tiga aspek tersebut, yaitu anak didik mampu mengenali, memahami serta tertarik pada pembelajaran yang dilakukan bersama guru. Dengan pemahaman materi yang diperoleh anak didik melalui pembelajaran, keberhasilan metode *reward and punishment* dapat dilihat dari anak didik mempraktikkan apa yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di kelas maupun di asrama.

Daftar Rujukan

- A'yun, Q. (2019a). *Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Mempengaruhi Motivasi Guru Di Lembaga Pendidikan Islam Bani Hasyim*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 4(8), 203–221.

- A'yun, Q. (2019b). *Manajemen Pendidikan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 133–140.
- Darmayanti, I., Arcanita, R., & Siswanto (2020). *Implementasi Metode Hadiah dan Hukuman dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Andragogi* 2(3), 30. file:///D:/Skripsi/Daftar%20Rujukan/110-229-1-PB.pdf
- Firdaus. (2020). *Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus pendidikan Agama Islam*. Al-Thariqah, 5(1), 22. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/4882/2509>
- Hayuningsih, D. W. N. (2021). *Implementasi Metode Reward and Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo Winong Pati*. Kudus: IAIN Kudus. Skripsi tidak diterbitkan.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. I. Yogyakarta: Quadrant.
- Musthofa, I. (2015). *Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Gus Dur*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muzakki, J. A. (2017). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Ganjaran dan Hukuman Dalam Mendidik Anak*. Awlady: Jurnal Pendidikan Anak, 3(3), 3-8. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/1253/984>
- Nafiati, D. A. (2021). *Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 154. file:///D:/Skripsi/Lampiran/29252-128751-1-PB.pdf
- Rosyid, M. Z., & Abdullah, A. R. (2018). *Reward and Punishment Dalam Pendidikan*. (Cet. I). Malang: Literasi Nusantara.
- Rusdianto, R., Alang, S., & Rahman, U. (2021). *Pelaksanaan Pemberian Reward dan Punishment dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Makassar*, *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 10(2), 116. file:///D:/Skripsi/Daftar%20Rujukan/26464-Article%20Text-75090-1-10-20220112.pdf
- Semiun, Y. (2020). *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik* (Cet. I). Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Setiawan, W. (2018). *Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman 4(2), 184. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3171/2357>